

## PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK PAKIS SEBAGAI POTENSI UMKM UNGGULAN DESA KARANG BERAHI

Bayu Kurniawan<sup>1)</sup>, Ayub Mursalin<sup>2)</sup>, M. Juridis Muhaibuddin<sup>3)</sup>, Irwandi<sup>4)</sup>, Dwi Indah Lestari<sup>5)</sup>, Sella Tasya<sup>6)</sup>, Witri<sup>7)</sup>, M. Rizal Alfidani<sup>8)</sup>, Elza Berta Salsabila<sup>9)</sup>, Fauzi Yudiyanto<sup>10)</sup>

<sup>1,5,6)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>2,7,8)</sup>Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>3,4)</sup>Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<sup>9,10)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*bayu.kurniawan@uinjambi.ac.id*

### Abstract

Karang Berahi Village is a village with a high history with the Karang Berahi Inscription from the Sriwijaya kingdom. This village consists of the majority of oil palm plantations with the potential for high abundance of ferns but has not been used optimally. People tend to only use ferns as vegetables. Ethnobotanical studies say that ferns can be used as medication, such as a blood urine medicine, fever-reducing medicine in children, and headache medicine. Ferns also contain Vitamin A which will not be damaged if it goes through a proper heating/frying process. Community service in Karang Berahi Village provides innovation in the management of ferns into more economical fern chips with more attractive packaging. Community service activities are carried out using the socialization method. These activities go through several stages of observation, preparation, and implementation. The result of the end of this service is the existence of innovative products from fern plant raw materials into fern chips which have high economic value.

*Keywords: Empowerment, fern chips, Karang Berahi village.*

### Abstrak

Desa Karang Berahi merupakan desa dengan history yang tinggi dengan adanya Prasasti Karang Berahi peninggalan kerajaan Sriwijaya. Desa ini merupakan mayoritas perkebunan kelapa sawit dengan potensi kelimpahan tumbuhan pakis yang tinggi namun belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat cenderung hanya memanfaatkan tumbuhan pakis sebagai sayur mayur. Studi etnobotani menyebutkan bahwa tumbuhan pakis dapat dijadikan sebagai obat diantara sebagai obat kencing darah, obat penurun panas pada anak, dan obat sakit kepala. Tumbuhan pakis juga memiliki kandungan Vitamin A yang tidak rusak jika melalui proses pemanasan/penggorengan yang wajar. Pengabdian masyarakat yang ada di Desa Karang Berahi memberikan inovasi dalam pengelolaan tumbuhan pakis menjadi keripik pakis yang lebih ekonomis dengan kemasan yang lebih menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui beberapa tahapan observasi, persiapan, dan pelaksanaan. Hasil dari akhir dari pengabdian ini merupakan adanya produk inovatif dari bahan baku tumbuhan pakis menjadi keripik pakis yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

*Kata kunci: Pemberdayaan, Keripik Pakis, Desa Karang Berahi.*

### PENDAHULUAN

Desa Karang Berahi memiliki sejarah yang sangat menarik dan merupakan bagian yang tak terpisahkan

dari Kerajaan Sriwijaya. Bukti peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya yaitu terdapat benda cagar budaya yang ditemukan dengan nama Prasasti

Karang Berahi. Prasasti Karang Berahi sendiri tidak memiliki tahun pembuatan dari peninggalan kerajaan Sriwijaya, tetapi teridentifikasi menggunakan aksara Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno. Prasasti Karang Berahi berisi tentang kutukan bagi orang yang tidak tunduk atau setia kepada Raja dan orang – orang yang berbuat jahat. Isi kutukan dari prasasti tersebut mirip dengan Prasasti Kota Kapur dan Prasasti Telaga Batu ([www.desakarangberahi.com](http://www.desakarangberahi.com)).

Desa Karang Berahi yang mayoritas mata pencaharian adalah petani (84,75%), Karyawan Perusahaan (9%), Pegawai Negeri Sipil (4%), lainnya (2%). Hasil komoditas unggulan adalah tanaman kelapa sawit yang didukung dengan luas perkebunan yaitu 3.462 Ha (94% dari luas desa), pemukiman 141 Ha (4%), dan lainnya 2%. Tingginya luas lahan perkebunan banyak dijumpai tumbuhan liar namun pemanfaatan tumbuhan liar belum dilakukan secara optimal. Salah satu tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan menjadi produk unggulan makanan yaitu Pakis. Tumbuhan pakis dapat dijumpai pada setiap lahan perkebunan warga dan biasanya dimanfaatkan hanya untuk sayuran. Padahal tumbuhan ini dapat dimanfaatkan menjadi produk unggulan UMKM lainnya seperti menjadi tanaman obat, tanaman hias, maupun produk turunan lainnya (Yuliani et al., 2022).

Tumbuhan pakis banyak memiliki khasiat dalam pengobatan berdasarkan kajian etnobotani diantaranya pemanfaatan tumbuhan pakis sebagai obat kencing berdarah oleh suku dayak, obat penurun panas pada anak oleh masyarakat Malinau Kalimantan Timur, obat sakit kepala oleh masyarakat Manukwari, Papua Barat. Selain itu, tumbuhan pakis juga mengandung vitamin A (Souhaly et al.,

2019).

Program pengabdian kepada masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terus melakukan berbagai inovasi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan tema “Desa Mandiri, Indonesia Tangguh”. Salah satu program untuk menunjang kemandirian desa dengan cara peningkatan UMKM Desa yaitu dengan pengelolaan tumbuhan pakis liar. Pemanfaatan tumbuhan pakis ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu melalui pelatihan dan pembuatan keripik pakis sebagai potensi UMKM unggulan di Desa Karang Berahi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Souhaly et al., 2019) menyebutkan bahwa kandungan vitamin A pada daun pakis berdasarkan proses pemasakan (penggorengan) yang wajar tidak akan menghilangkan kandungan vitamin A yang terdapat di daun pakis.

Desa Karang Berahi memiliki potensi tumbuhan pakis yang melimpah, namun pemahaman masyarakat bahwa tanaman pakis hanya dapat dijadikan sayur menyebabkan pengelolaan tumbuhan pakis tidak termanfaatkan secara optimal. Program pengabdian kepada masyarakat, melalui pelatihan pembuatan keripik pakis diharapkan mampu meningkatkan inovasi dalam perekonomian dan pengembangan produk baru.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik pakis ini dilakukan di Desa Karang Berahi, Kabupaten Merangin pada bulan Agustus 2022 yang melibatkan 36 peserta masyarakat sekitar yang didominasi oleh ibu rumah tangga dan remaja.

Pengabdian masyarakat dalam pembuatan keripik pakis ini merupakan hasil analisis potensi Desa Karang Berahi berdasarkan permasalahan dan solusi yang dipecahkan secara bersama yakni melalui pelatihan pembuatan keripik pakis.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karang Berahi yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas merupakan petani. pendekatan kepada masyarakat. Metode ini terbagi beberapa kegiatan diantaranya :

1. Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan
2. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan
3. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan keripik pakis
4. Mendesain label kemasan plastik
5. Mengundang masyarakat untuk melakukan kegiatan pelatihan pembuatan keripik pakis
6. Melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi kepada ibu-ibu rumah tangga pentingnya pelatihan pembuatan keripik pakis sebagai produk unggulan di Desa Karang Berahi
7. Melakukan sosialisasi dalam pengolahan tumbuhan pakis menjadi keripik pakis yang layak dijual melalui label dan kemasan yang menarik
8. Melakukan pelatihan pembuatan keripik pakis sebagai produk unggulan Desa Karang Berahi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan keripik pakis yaitu : Alat yang digunakan diantaranya adalah 1) kompor, 2) penggorengan, 3) pisau, 4) wadah/baskom, 5) blender, 6) kemasan plastic. Bahan yang digunakan diantaranya adalah 1) daun pakis muda 500 gr, 2) tepung beras 150 gr, 3) tepung tapioca 3 sendok makan, 4) telur 1 butir, 5) minyak goreng secukupnya, 6) garam dan lada secukupnya, 7) air secukupnya. Bumbu yang dihaluskan 4 siung bawang putih dan ketumbar secukupnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengedukasi ibu-ibu rumah tangga untuk terus produktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat Desa Karang Berahi mendapatkan edukasi dalam pengelolaan tumbuhan pakis untuk menjadi produk UMKM unggulan.

Tahapan dari pengabdian masyarakat ini terrealisasi melalui serangkaian proses (Pitriyana et al., 2022) diantaranya yaitu

### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk mencari permasalahan yang ada disuatu tempat dengan solusi yang ditawarkan dengan melihat potensi desa setempat.

Desa Karang Berahi yang merupakan komoditi utamanya adalah perkebunan kelapa sawit dan dengan berbagai aspek yang ada didalamnya dengan tumbuhan pakis liar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, maka dari hasil analisis potensi desa yang ada perlu adanya pelatihan dalam pembuatan keripik pakis

## 2. Perencanaan

Dari hasil observasi dan analisis potensi desa. Peneliti melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga pentingnya dalam memanfaatkan tumbuhan pakis dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga. Peneliti melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan serta desain label kemasan

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tim pengabdian kepada masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi di Desa Karang Berahi. Pada tahapan ini, kami mengundang ibu-ibu rumah tangga dan melakukan sosialisasi sebelum tahap pembuatan keripik pakis. Tahapan selanjutnya yaitu pengolahan pakis menjadi keripik siap konsumsi dan layak untuk diperjualbelikan melalui serangkaian tahapan.

Prosedur pembuatan keripik pakis :

1. Siapkan daun pakis yang masih muda, cuci hingga bersih dan tiriskan;
2. Siapkan dan satukan adonan tepung beras, tepung tapioka, bumbu yang telah dihaluskan, telur, garam, lada, dan air secukupnya;
3. Aduk semua adonan, hingga adonan memiliki konsentrasi sedikit encer;
4. Setelah adonan siap, masukkan daun pakis sedikit demi sedikit;
5. Panaskan minyak goreng, lalu goreng adonan yang sudah dicampur dengan daun pakis ke dalam minyak panas;
6. Goreng hingga matang berwarna kecoklatan;
7. Jika sudah matang angkat

dan tiriskan. Lakukan penggorengan adonan hingga adonan habis;

8. Setelah keripik diangkat dan dingin, masukkan keripik pakis ke dalam kemasan kedap udara;
9. Beri label atau stiker pada kemasan agar lebih menarik;
10. Keripik pakis siap dikonsumsi dan di perjualbelikan.



**Gambar 1. Melakukan sosialisasi pentingnya pelatihan pembuatan keripik pakis sebagai produk UMKM unggulan di Desa Karang Berahi**



**Gambar 2. Proses pembuatan keripik pakis**



**Gambar 3. Partisipasi masyarakat Desa Karang Berahi dalam mengikuti pelatihan pembuatan keripik pakis.**



**Gambar 4. Hasil kemasan keripik pakis yang siap untuk diperjualbelikan.**

Keripik pakis yang diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Karang Berahi melalui pendampingan pengabdian masyarakat ini, masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan pakis liar sebagai potensi peningkatan perekonomian keluarga. Melalui pengabdian masyarakat ini, peserta pelatihan menyadari bahwa betapa murah dan sederhana dalam pembuatan keripik pakis ini.

Hasil produk keripik pakis ini dapat digunakan sebagai promosi Desa Wisata di Desa Karang Berahi mengingat Desa Karang Berahi memiliki nilai sejarah kerajaan yang panjang dengan adanya Prasasti Karang Berahi dari Kerajaan Sriwijaya.

#### **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik pakis di Desa Karang Berahi menghasilkan produk inovatif berbasis

potensi lokal untuk menunjang perekonomian keluarga. Program ini juga merupakan bagaimana cara pandang kita untuk dapat mengenali potensi desa yang ada disekitar kita untuk memberikan sumbangsih terhadap perekonomian keluarga yang murah, mudah, dan sederhana namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat jadi mengetahui dan mampu mengelola tumbuhan pakis yang tidak memiliki manfaat menjadi sumber penghasilan tambahan. Dengan pengemasan yang bagus dapat mempermudah dalam promosi penjualan baik secara langsung maupun memanfaatkan jejaring online/media social.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pengabdian masyarakat dengan tema Desa Mandiri, Indonesia Tangguh menjadi prioritas untuk mengedepankan produk lokal yang unggul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat dan Desa Karang Berahi sebagai lokasi Pengabdian Masyarakat Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Souhaly, Y., Matdoan, M. N., & Salmanu, S. I. A. (2019). Analisis Kandungan Vitamin A pada Daun Paku-Paku (*Diplazium escelentum* (Retz.)Sw.) Berdasarkan Proses Pemasakan. *Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 4(2), 63–69.<https://doi.org/10.30598/biop>

endixvol4issue2page63-69

- Pitriyana, S., Rahum, A., Habibi, F., Arista, S., Endianah, T., Tutriani, N., Prisila, L., Angellina, V., Nurlena., Putriani I., Witri. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Inovatif Pengelolaan Keripik Berbahan Baku Sayur Pakcoy di Desa Pangek. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 5 No 5 Tahun 2022 Hal 1616-1623
- Yuliani, S., Randong, M. F., Fitri, M., Aryasari, P., & Pura, A. (2022). *Pelatihan Pembuatan Keripik Pakis Dalam Rangka Meningkatkan Produk Unggulan Pangan Desa Setalik*. 2(1), 115–121.